

RINGKASAN

Analisis Aspek Keamanan Informasi Pasien dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit PHC Surabaya, Alifia Tirta Ramadhanti, NIM G41181876, Tahun 2022, 326 hlm. Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Gamasiano Alfiansyah, S.KM., M.Kes, (Pembimbing), Ari Hartanto, Amd.PK (Pembimbing Lapangan).

Institute of Medicine (1999) menjelaskan bahwa rekam kesehatan berbasis komputer (*Computer-based patient record/CPR*) adalah rekaman pasien yang dikerjakan secara elektronik dan bernaung dalam sistem yang dirancang secara khusus. Kegunaannya mendukung pengguna dalam mengakses data secara lengkap dan akurat, yakni dengan memberikan tanda peringatan, waspada, dan sistem pendukung pengambilan keputusan klinis yang merujuk data kepada sumber pengetahuan medis dan sarana bantuan lainnya.

Menurut Sabarguna (2008) dalam Nugraheni dan Nurhayati (2018) hal utama dari aspek privacy atau confidentiality adalah penjagaan informasi dari pihak-pihak yang tidak memiliki hak untuk mengakses informasi. *Integrity* berkaitan dengan perubahan informasi. *Authentication* berhubungan dengan akses terhadap informasi. *Availability* atau ketersediaan adalah aspek yang menekankan pada ketersediaan informasi apabila dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait. *Access control* adalah aspek yang menekankan pada cara pengaturan akses terhadap informasi. *Non repudiation* erat kaitannya dengan suatu transaksi atau perubahan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan *Electronic Medical Record* atau rekam medis elektronik di Rumah Sakit PHC Surabaya, ditemukan beberapa permasalahan prinsip keamanan sistem informasi. Fitur logout otomatis hanya diterapkan dalam ERM Rawat Jalan khusus dokter saja, sedangkan ERM Rawat Jalan khusus petugas rekam medis dan ERM Rawat inap belum dilengkapi fitur tersebut. Sedangkan pada ruangan rekam medis banyak sekali pihak selain petugas rekam medis yang bebas keluar masuk ke ruangan. Selain itu, petugas rekam medis juga seringkali tidak mematikan PC dan *logout*

aplikasi ERM saat ditinggalkan dan tidak digunakan. Hal ini memungkinkan sistem dapat dikases oleh pengguna yang tidak berhak dan kebocoran informasi dapat terjadi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan petugas IT, didapatkan informasi bahwa belum pernah dilakukan audit sistem informasi rekam medis elektronik

Aspek *Confidentiality* belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur mengenai penggunaan ERM yang menjelaskan mengenai hak akses. Pernyataan persetujuan penggunaan informasi pasien telah tertuang dalam *general consent* yang harus ditandatangani pasien saat akan mendapat pelayanan. Proses peminjaman berkas rekam medis elektronik dilakukan melalui aplikasi ERM. Pelepasan informasi oleh pihak ketiga dilakukan melalui rekam medis dengan menyiapkan persyaratan khusus. Belum dilakukan audit internal terkait sistem informasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit PHC Surabaya. Aspek *Integrity* penerapan rekam medis elektronik telah disosialisasikan sebelumnya, namun ada beberapa pengguna yang menyatakan belum dilakukan sosialisasi. Pengguna tidak kesulitan dalam mengoperasikan ERM, namun ada beberapa dokter tamu yang merasa kesulitan dalam pengoperasian ERM. *Hardware* sudah mencukupi, namun terkadang terdapat masalah terkait dengan waktu tunggu lama aplikasi yang lama. Terkait dengan saran pembaruan aplikasi, dilakukan dengan melapor kepada pihak Rekam Medis dan berkoordinasi dengan pihak IT. Penanganan *trouble* dilakukan oleh pihak IT. Pencatatan temuan masalah dilakukan oleh pihak IT selaku pembuat aplikasi. Pelaksanaan rapat rutin antara rekam medis dan IT tidak dilakukan, hanya saja rapat dilakukan jika terdapat permasalahan yang harus dibahas dengan tim IT. Aspek *authentication* proses autentikasi dilakukan dengan menginputkan *username* dan *password*. Pihak yang mengatur *username* dan *password* adalah *user level admin*. Pengguna tidak pernah saling bertukar informasi dengan pengguna lain terkait dengan *username* dan *password*. Pengguna tidak pernah melakukan perubahan *password* secara rutin. Fitur otomatis *logout* tidak diterapkan pada seluruh aplikasi ERM, hanya diterapkan pada aplikasi dokter saja. Rekam medis elektronik telah dilengkapi dengan tanda tangan elektronik. Permintaan tanda tangan pasien dilakukan

menggunakan tablet *touchscreen* yang terdapat di tempat pelayanan. Aspek *access control* pihak yang berhak mengatur hak akses adalah petugas IT dengan memperoleh persetujuan dari rekam medis. Terdapat perbedaan tampilan aplikasi antara PPA dengan petugas rekam medis. Aspek *availability* ERM hanya dapat diakses menggunakan jaringan internet khusus yang ada pada lingkungan Rumah Sakit PHC Surabaya. Aplikasi rekam medis elektronik mampu menampilkan data yang telah diinput secara utuh dan dapat diakses dengan mudah. Aspek *non repudiation* kesalahan pengiputan data dapat dirubah dalam rekam medis elektronik dan terdapat riwayat pengaksesan rekam medis oleh pengguna. Kegiatan penghapusan data rekam medis tidak diperbolehkan, sehingga untuk data rekam medis dengan tanggal kujungan terakhir 5 tahun hanya inaktif saja.